

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk hidup, manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang mendasar dalam menjalankan pri kehidupannya. Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia itu adalah kebutuhan akan hal yang bersifat biologis seperti makan, minum, merasakan sesuatu dan lain-lain termasuk di dalamnya ada kebutuhan untuk bereproduksi atau memperbanyak keturunan. Untuk memenuhi kebutuhan bereproduksi sebagai makhluk yang beradab tentu saja manusia memiliki aturan-aturan tertentu yang harus dilakukan dalam hal bereproduksi itu salah satu diantaranya dan yang paling penting adalah pernikahan. Pernikahan yang tentu saja harus sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh ajaran agama dalam hal ini tentu saja agama Islam satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT. Pernikahan merupakan pintu gerbang menuju kehidupan baru bagi setiap manusia. Pernikahan juga merupakan pintu gerbang yang harus dilewati oleh setiap pasangan suami maupun istri untuk dapat mencapai sebuah ikatan keluarga yang sah dan tentu saja *sakinah, mawaddah wa rahmah* sebagaimana tercantum dalam QS. Ar-Ruum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Begitupun menurut Depag RI (1978: 2) bahwa keluarga sakinah adalah salah satu tujuan dari perkawinan yang disyari'atkan agar manusia mempunyai keturunan dai keluarga yang sah, menuju kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat di bawah naungan cinta, kasih dan ridho ilahi. Namun, dalam menjalankan rumah tangga tidak akan selalu melulu merasakan kebahagiaan seperti dalam cerita-cerita karangan fiksi yang ada di dunia dongeng. Pada kenyataannya kehidupan berkeluarga pasti mengalami pasang dan surut serta ujian.

Tujuan dari Allah menguji manusia adalah agar Allah mengetahui (a) siapa yang sungguh-sungguh dan yang sabar, (b) siapa yang benar-benar beriman dan siapa yang berdusta, (c) siapa yang taat dan tidak taat kepada-Nya, (d) siapa yang terbaik amalannya (Anwar Sutoyo, 2009: 93).

Pemahaman konselor terhadap akar dan jenis ujian yang dihadapi individu dipandang sangat penting, terutama dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi individu tersebut. Salah satu upaya konselor yang dapat dilakukan dalam upaya membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya adalah dengan bimbingan keluarga.

Bimbingan keluarga adalah salah satu upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/ anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayaka diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan/ berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia (Syamsu Yusuf dan Juntika, 2008 : 12).

Sejalan dengan pemaparan di atas dalam bimbingan keluarga terdapat salah satu tujuan yaitu untuk mencapai kehidupan keluarga yang bahagia. Singgih D. Gunarso (1999: 67) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang harus dipenuhi agar tercapainya kehidupan keluarga yang bahagia, diantaranya : (1) menaruh hati terhadap kejadian dan peristiwa didalam keluarga, (2) penambahan pengetahuan, (3) pengenalan diri, (4) pengertian, (5) sikap menerima, dan (5) peningkatan usaha.

Agar tercipta sebuah keluarga yang bahagia Singgih D. gunarso juga memaparkan faktor-faktor yang menunjang kehidupan keluarga yang bahagia tersebut salah satunya yaitu dengan penambahan pengetahuan. Dalam keluarga seorang suami atau istri harus mencari dan menambah pengetahuan sebanyak-banyaknya, mereka dituntut untuk bisa mengambil pelajaran dan menambah pemahaman terhadap setiap hal yang pernah mereka alami sebelumnya. Penambahan pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan membaca buku-buku seputar kehidupan berkeluarga yang dikhususkan bagi pasangan-pasangan suami-istri dan para orang tua.

Salah satu buku yang banyak mengangkat tema kehidupan berkeluarga adalah buku karya Fahd Pahdepi yang salah satunya yaitu buku *Sehidup Sesurga*. Didalam buku terdapat banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil untuk dijadikan salah satu referensi dalam mengarungi kehidupan berkeluarga dan tentu saja dialami sendiri oleh sang penulis sendiri selain itu juga buku membahas banyak hal tentang bagaimana mempersiapkan diri sebelum benar-benar secara teguh melaksanakan pernikahan sebagai gerbang menuju keluarga yang bahagia. Selain itu berangkat dari maraknya kasus perceraian yang terjadi dewasa ini di Indonesia. Hal ini dapat

kita lihat dengan banyaknya kasus perceraian di Indonesia, sebagaimana dipaparkan dalam laman direktorat jenderal badan peradilan agama MA (www.badilag.net) yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 jumlah perceraian yang diputus oleh pengadilan agama sebanyak 167.807 kasus, meningkat menjadi 213.960 kasus pada tahun 2008, dan 223.371 kasus pada tahun 2016.

Pemaparan banyaknya kasus perceraian diatas sejalan dengan yang dirasakan Fahd Pahdepi sehingga ingin menulis buku *Sehidup Sesurga* ini. Fahd Pahdepi merasa sedih membayangkan pasangan yang bersama kemudian menjadi sendiri-sendiri membayangkan seorang istri apalagi jika tidak memiliki penghasilan bisa bangkit dari keterpurukan setelah perceraian, yang pasti menjadi pukulan lahir dan batin. Sementara di sisi lain seorang ibu tak boleh berlama-lama lemah, sebab ada anak-anak yang memerlukan senyum dan kehadirannya di sisi mereka. Ada titik yang sama yang dilalui setiap perempuan setelah mereka menikah, persoalan dan ujian yang sama buku *sehidup sesurga* mencoba menyiapkan atau menguatkan siapa saja yang belum dan sudah menikah untuk bisa menghadapi berbagai warna pernikahan dengan lebih baik dan dapat memberikan inspirasi serta cerminan kehidupan berkeluarga.

Selain karena alasan Fahd Pahdepi menulis buku *sehidup sesurga* ini, yang membuat buku ini menjadi lebih menarik untuk diteliti yakni buku ini mengusung banyak nilai yang menggambarkan setiap individu yakni suami sebagai pemimpin maupun istri dan anak sebagai anggota keluarga yang mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis. Serta nilai-nilai yang menggambarkan kebijakan

dalam berumah tangga guna mencapai keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*.

Bahasa yang digunakan dalam setiap cerita di buku “*Sehidup Sesurga*” ini dikemas dalam Bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami pembaca. Setiap cerita dalam buku karya Fahd Pahdepi pun penulis mencoba mengajak berbicara dari hati ke hati, berbagi pengalaman hidup dengan pembahasan yang luas yang menarik.

Dari pemaparan diatas terkait gambaran menarik mengenai bimbingan keluarga dalam buku *sehidup sesurga* mengusung banyak nilai yang menggambarkan setiap individu yakni suami sebagai pemimpin maupun istri dan anak sebagai anggota keluarga yang mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis. Serta nilai-nilai yang menggambarkan kebijakan dalam berumah tangga guna mencapai keluarga yang sakinah. Maka peneliti tertarik untuk meneliti buku secara lebih mendalam buku “*Sehidup Sesurga*” karya Fahd Pahdepi ini penulis tertarik untuk mengambil judul “nilai-nilai bimbingan keluarga dalam buku *sehidup sesurga*”.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai bimbingan keluarga dalam buku *sehidup sesurga* yang menggambarkan keluarga harmonis yang sesuai dengan asas-asas bimbingan keluarga Islam?

2. Bagaimana nilai-nilai bimbingan keluarga dalam buku kehidupan surga yang menggambarkan bijak berumah tangga dalam mencapai keluarga sakinah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai bimbingan keluarga dalam buku kehidupan surga yang menggambarkan keluarga harmonis yang sesuai dengan asas-asas bimbingan keluarga Islam.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai bimbingan keluarga dalam buku kehidupan surga yang menggambarkan bijak berumah tangga dalam mencapai keluarga sakinah.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritik diharapkan dapat menambah referensi kajian ilmu, khususnya berguna sebagai sumbangan berharga informasi ilmiah terhadap jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Secara Praktik penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua kalangan baik para perempuan sekaligus para ibu, masyarakat, para pasangan yang akan dan sudah melangsungkan pernikahan, serta mahasiswa dan mahasiswi yang belum ataupun yang sudah menikah di jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Landasan Pemikiran

Fokus pemikiran dalam tulisan ini adalah unit analisis. Mochtar Masoed (1990) mengemukakan proses analisis akan menjadi lebih mudah dengan memahami, menjelaskan dan mendeskripsikan permasalahan.

Konsep mengenai nilai-nilai bimbingan keluarga Islam ini perlu dipahami terlebih dahulu mengenai konsep nilai. Menurut Frankl (1977) "*a value is an idea a concept about what something is important in life*". Artinya nilai adalah ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau sesuatu yang dianggap penting dalam hidup. Maka nilai-nilai bimbingan keluarga yang digunakan adalah nilai-nilai bimbingan keluarga Islami yang memiliki keterkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Aunurrahim Faqih (2001) yaitu mengenai asas-asas bimbingan keluarga Islami. Asas-asas bimbingan keluarga Islami adalah landasan yang dijadikan pegangan atau pedoman dalam bimbingan keluarga Islam. Pegangan atau pedoman adalah sesuatu yang bernilai atau sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan seperti yang diungkapkan oleh Frankl diatas. Sehingga asas-asas bimbingan keluarga islami relevan jika dijadikan sebagai nilai-nilai yang dianggap penting dalam bimbingan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asas-asas bimbingan keluarga islami sama dengan nilai-nilai bimbing islam sehingga nilai-nilai bimbingan keluarga yang sesuai dengan asas-asas bimbingan keluarga islam dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Nilai kebahagiaan dunia dan akhirat (2) Nilai *sakinah mawaddah warahmah*. (3) Nilai komunikasi dan musyawarah. (4) Nilai sabar dan tawakkal (5) Nilai manfaat dan maslahat. Beberapa klasifikasi nilai diatas akan dijadikan sebagai alat ukur atau acuan untuk menganalisis buku kehidupan

sesurga serta mengklasifikasikan hasil analisis yang termasuk pada nilai-nilai bimbingan keluarga islami.

Selanjutnya untuk menganalisis buku kehidupan sesurga yang menggambarkan individu sebagai pemimpin atau anggota keluarga yang mampu menciptakan keluarga yang harmonis, ini disesuaikan dengan kriteria keluarga harmonis. Dalam Retnosari (2012) dikemukakan ada lima aspek pokok atau kriteria keluarga harmonis diantaranya :

1. Terwujudnya suasana kehidupan keluarga yang islami.

Kehidupan rumah tangga islami dapat diwujudkan dengan : (a) Membiasakan membaca Al-Qur'an secara rutin, memahami isinya dan berusaha mengamalkannya. (b) Membudayakan shalat berjamaah dalam keluarga. (c) Seluruh komponen dalam keluarga berusaha mendekatkan diri kepada Allah dengan memperbanyak berdzikir kepada Allah SWT dalam situasi dan kondisi apapun.

2. Terlaksananya pendidikan dalam keluarga

Seperti yang ditunjukkan oleh Lukman Al-Hakim kepada putranya (QS. Lukman 12-19) antara lain dengan (a) menanamkan pendidikan tauhid (keesaan Allah), (b) mengajarkan pendidikan pengetahuan dan keilmuan, (c) menanamkan pendidikan akhlak baik secara teori maupun secara praktek, (d) mengembangkan pendidikan keterampilan, sehingga dengan keterampilan tersebut bisa memberikan manfaat bagi diri, keluarga dan lingkungan, (e) memberikan pendidikan kemandirian sehingga menjadi insan yang kuat dan tangguh dalam situasi dan kondisi apapun.

3. Terwujudnya keluarga yang sehat

Untuk mewujudkan keluarga yang sehat dapat dilakukan dengan upaya sebagai berikut (a) mengembangkan perilaku atau gaya hidup sehat, (b) menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, (c) menjaga kesehatan dan kebugaran dengan melakukan olahraga secara rutin, (d) memakan makanan yang halal dan baik.

4. Terwujudnya ekonomi keluarga yang sehat

Terwujudnya ekonomi keluarga yang sehat, dengan upaya : (a) memiliki kekayaan yang halal, baik dan berkah (b) mengendalikan keuangan keluarga dengan hemat tapi tidak kikir dengan memperbanyak shodaqah, (c) membiasakan menabung dan menghindari pemborosan ataupun hal-hal yang bersifat hura-hura, (d) memanfaatkan segala potensi yang ada untuk menunjang perrekonomian keluarga dengan berwirausaha sesuai dengan bakat, minat dan keterampilan yang dimiliki.

5. Terwujudnya hubungan keluarga yang selaras, serasi dan seimbang

Untuk mewujudkan hal tersebut yakni dengan upaya : (a) mengembangkan sikap dan akhlak yang baik dalam rumah tangga, (b) menciptakan suasana yang penuh dengan keakraban antar seluruh anggota keluarga dengan mengembangkan komunikasi yang baik dan hubungan yang berkualitas, (c) menciptakan suasana keterbukaan, rasa saling memiliki, dan rasa saling pengertian satu sama lain diantara anggota keluarga. (d) menumbuhkan rasa saling menghargai, saling menghormati, saling memaafkan kesalahan satu sama lain diantara anggota keluarga serta (e)

melaksanakan kehidupan bertetangga, berteman dan bermasyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

Beberapa kriteria keluarga harmonis yang telah dikemukakan akan menjadi acuan dan alat ukur dalam menganalisis nilai-nilai bimbingan keluarga yang menggambarkan keluarga harmonis.

Adapun untuk menganalisis nilai-nilai bimbingan keluarga dalam buku *sehidup sesurga* yang menggambarkan bijak berumah tangga dalam mencapai keluarga sakinah akan menggunakan definisi dari bijaksana sebagai acuan atau alat untuk menganalisis dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata bijaksana didefinisikan dalam dua definisi, diantaranya :

1. Bijaksana adalah selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya) arif serta tajam pikiran.
2. Bijaksana adalah pandai dan hati-hati (cermat dan teliti) apabila menghadapi kesulitan dan sebagainya.

Sedangkan dalam pandangan Islam kata bijaksana diambil dari Bahasa Arab yang disebut dengan "*Al-Hikmah*". Syeh Abdurrahman As-Sa'di dalam kitabnya "*taisirul karimil rahmah fi tafsiri kalamil manan*", Abdurrahman As-Sa'di, (1:322) menafsirkan kata *Al-Hikmah*, ia berkata "*al-hikmah adalah ilmu-ilmu yang bermanfaat dan pengetahuan-pengetahuan yang benar, akal yang lurus, kecerdasan yang murni, tepat dan benar dalam hal perkataan maupun perbuatan.*"

Sehingga dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bijaksana adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang benar dan bermanfaat, akal dan pikirannya tajam dan lurus, pandai dan teliti dalam menghadapi sesuatu serta tepat

dan benar dalam perkataan dan perbuatan. Dari definisi yang telah disimpulkan diatas akan dijadikan alat ukur atau acuan dalam menganalisis nilai-nilai bimbingan keluarga dalam buku *sehidup sesurga* yang menggambarkan bijak berumah tangga, artinya dalam hal ini yang dianalisis adalah sikap para anggota keluarga yang bijaksana.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kepustakaan. Sehingga jenis penelitian ini merupakan penelitian literatur yang termasuk dalam kategori penelitian dengan metode kualitatif. Data-data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan tentang nilai-nilai bimbingan keluarga dalam buku *sehidup sesurga* karya Fahd Pahdepi.

b. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan salah satu teknik penelitian yaitu *content analysis* (analisis isi). Menurut Lasswell analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Metode analisis ini mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Ada beberapa definisi mengenai analisis isi. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di

sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis dan generalis.

Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh orang (peneliti) lain dapat menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten, meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean data agar tidak bias.

Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis. Informasi yang didapat dari analisis isi dapat dihubungkan dengan atribut lain dari dokumen yang memiliki relevansi teoritis yang tinggi. Definisi lain dari analisis isi yang sering digunakan adalah: *Research technique for the objective, systematic and quantitative description of the manifest content of communication.*

2. Sumber Data

Data penelitian ini adalah karya sastra berjenis prosa yang berjudul *Sehidup Sesurga* karya Fahd Pahdepi. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data dan kepustakaan *library research* yaitu penelitian yaitu penelitian langsung mengambil data dari buku-buku referensi yang relevan untuk memperoleh data yang diperlukan (Suharsimi Arikunto, 2006 :129).

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama (Surakhmad, 1990: 162). Sumber data primer penelitian ini adalah buku berjudul “sehidup sesurga” karya Fahd Pahdepi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dijadikan pelengkap dan pendukung dari data primer atau dari tangan kedua (Surakhmad, 1990:163) adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah seluruh yang berada di beranda *facebook* Fahd Pahdepi, Aunur Rahim Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* Yogyakarta: UII Press, Syamsu Arif dan Juntika. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, serta Anwar, Sutoyo. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik*. Semarang: Widya Karya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Library Research

Pengumpulan data yang penulis gunakan adalah *library research*, yaitu mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan informasi yang lainnya (Singarimbun dan Effendi, 1995:45). Metode ini digunakan dengan cara menelaah literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi. Hasil telaah tersebut dijadikan

referensi dalam mengkaji data (buku) yang diperoleh baik data primer maupun sekunder.

b. Dokumentasi

Dalam penulisan skripsi ini metode pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas akan dilakukan dengan menggunakan studi *documenter*. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal ataupun variable meskipun berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain-lain. (Suharismi Arikunto, 2006: 200).

Selain itu pada proses pengumpulan data ini peneliti menampilkan nilai bimbingan keluarga berdasarkan kategorisasi secara sistematis yang terdiri dari asas-asas bimbingan keluarga dengan subkategori asas *sakinah mawaddah warahmah*, asas komunikasi, tawakkal dan sabar serta asas manfaat. Berdasarkan kategorisasi tersebut penulis membuat definisi operasional sebagai berikut :

a. Asas *Sakinah Mawaddah Warahmah*

Asas dengan keadaan keluarga atau rumah tangga yang tentram penuh kasih dan sayang.

b. Asas Komunikasi

Asas dengan keadaan keluarga atau rumah tangga yang tentram yang senantiasa menjaga komunikasi dan musyawarah dilandasi rasa saling menghormati dan penuh kasih sayang.

c. Asas Sabar dan Tawakkal

Asas dengan keluarga yang sabar dan tawakkal menghadapi masalah-masalah pernikahan dan kehidupan berumah tangga.

d. Asas Manfaat

Asas dengan keluarga yang senantiasa membuat keputusan berkiblat pada mencari manfaat (maslahat).

4. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktifitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah (Singarimbun dan Effendi, 1995: 25). Analisis data kualitatif dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak yang termasuk pada kategorisasi penelitian. Secara garis besar model analisis yang akan peneliti gunakan adalah analisis domain (*domain analysis*). Analisis domain pada hakikatnya adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah dan data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut. Pada tahap ini peneliti perlu membaca dan memahami data secara rinci dan detail karena targetnya hanya untuk memperoleh domain atau ranah. Hasil analisis ini masih berupa pengetahuan tingkat (permukaan) tentang

berbagai ranah konseptual. Dari pembacaan itu diperoleh hal-hal penting dari kata, frase atau bahkan kalimat untuk dibuat catatan pinggir yang termasuk dalam kategori asas sakinah, mawaddah dan rahmah, asas komunikasi, asas sabar dan tawakkal serta asas manfaat. Kemudian dianalisis untuk mencari nilai-nilai bimbingan keluarga dalam Islam yang sesuai dengan asas-asas bimbingan keluarga dalam Islam yang terkandung didalamnya.

